

Universitas Kristen Petra melakukan migrasi sistem email untuk 9000 mahasiswanya ke Google Apps, meningkatkan ruang penyimpanan email hingga 24,95 GB per pengguna tanpa tambahan biaya



Gambaran Singkat

Apa yang ingin dilakukan

- Menyediakan layanan email yang stabil yang tidak mudah "down" bagi mahasiswa dan dosen
- Meningkatkan ruang penyimpanan email, meningkatkan proses filtering spam dan menyediakan seperangkat alat untuk dosen dan mahasiswa guna berkolaborasi dan berkomunikasi dengan mudah

Apa yang dilakukan

- Menerapkan Single Sign On dan mengintegrasikan Google Apps for Education dengan aplikasi TI internal untuk universitas

Apa yang dicapai

- Peningkatan kepuasan mahasiswa dengan adopsi awal besar-besaran, terbukti dari 200 pendaftar di pagi hari pertama setelah Google Apps for Education diluncurkan
- Menghemat sumber daya TI yang bernilai yang akan didedikasikan untuk pengembangan lebih lanjut di Universitas Petra
- Peningkatan ruang penyimpanan email hingga 24,95 GB per pengguna dari 50 MB menjadi 25 GB

Lembaga

Universitas Kristen Petra didirikan pada tahun 1961 di Surabaya, Indonesia. Universitas swasta ini menaungi 600 dosen dan staf, kurang lebih 8.500 mahasiswa di 7 fakultas, dengan basis alumni yang terdiri dari sekitar 25.000 mahasiswa. Sesuai visinya, menjadi universitas yang peduli dan global terhadap nilai-nilai Kristiani, Petra sangat bangga akan mahasiswanya yang beragam, yang berasal dari berbagai latar belakang budaya dan seluruh wilayah Indonesia.

Tantangan

Memberikan komunikasi di kampus Petra dengan menyediakan akun email kepada semua 9.000 mahasiswanya, dengan layanan hosting menggunakan server email Postfix berbasis Linux. Sistem ini sangat mahal, tidak aman, dan tidak stabil. Setiap kali listrik padam, server yang ada di lokasi sering mengalami kerusakan dan memerlukan perawatan secara signifikan. Proses filtering spam yang tidak dapat diandalkan, dan kapasitas penyimpanan yang terlalu kecil. Layanan email yang ada hanya menyediakan kapasitas penyimpanan sebesar 500 GB untuk semua akun, yang artinya hanya 50 MB per pengguna. Petra tidak dapat menghosting akun dosen dan staf, karena memfokuskan sumber daya yang ada pada mahasiswa, dan akibatnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa menjadi terhambat. Kepala bagian TI Petra, Justinus Andjarwirawan, tahu bahwa ada solusi untuk meningkatkan infrastruktur TI dalam mentransformasi Petra menjadi komunitas yang kohesif, peduli, dan global.

Solusi

Tim TI Petra yakin bahwa Google Apps for Education adalah solusi yang tepat untuk masalah TI yang dihadapi Petra. Andjarwirawan telah menggunakan Google Apps secara pribadi selama bertahun-tahun, dan tahu bahwa produk ini mudah digunakan, efektif, dan dapat diandalkan. Kriteria terbesar saat memilih layanan baru adalah stabilitas – Petra menekankan bahwa mahasiswanya harus dapat mengakses layanan yang diperlukan tanpa khawatir akses yang terputus. Untungnya, Google Apps for Education dengan bangga menyatakan hampir tidak pernah "down" – rata-rata hanya 4 menit dalam sebulan, dan dukungan TI selama 24 jam dalam seminggu. Proses filtering spam yang efektif dan kebijakan keamanan dari Google membuat para pengambil keputusan Petra yakin ini adalah pilihan yang tepat.

Proses penerapannya memakan waktu 4 bulan. Petra menata ulang sistem autentikasi webnya, mengadopsi sistem masuk tunggal untuk Google Apps sebagai aplikasi web internal dan autentikasi Wi-Fi. Tim TI juga bekerja menyinkronkan Google Apps for Education dengan layanannya yang sudah ada, termasuk RADIUS (Remote Authentication Dial-In User Service).

"Google Apps telah membantu kampus kami mewujudkan mimpi kampus ini untuk menciptakan kultur kolaborasi yang luar biasa seperti ini seperti yang terjadi sekarang."

—Justinus Andjarwirawan, Kepala Bagian TI, Universitas Kristen Petra

Tentang Google Apps for Education

Google Apps for Education adalah seperangkat aplikasi komunikasi dan kolaborasi gratis yang dihosting untuk sekolah dan universitas. Google Apps terdiri dari Gmail (layanan webmail), Google Kalender (pembuatan kalender bersama), Google Dokumen (pembuatan dan berbagi dokumen, spreadsheet, presentasi, dan formulir secara Online), Google Video (berbagi video yang aman dan secara pribadi – gratis 10 GB) dan Google Sites (pembuatan situs web tim dengan integrasi video, gambar, gadget, dan dokumen), serta alat administratif, dukungan pelanggan, dan akses ke API untuk mengintegrasikan Google Apps dengan sistem TI.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.google.com/apps/edu

Mahasiswa di Universitas Petra mendengar kabar tentang migrasi tersebut melalui kabar lisan dan mengungkapkan rasa gembira yang luar biasa terhadap penerapan Apps for Education. Untuk lebih memperluas informasi di seluruh kampus, tim TI Petra menyebarkan berita melalui email dan situs webnya, serta poster dan mendistribusikan brosur di antara badan mahasiswa. Di penghujung pagi saat Google Apps for Education diterapkan di Petra, ada 200 mahasiswa yang telah menyiapkan akunnya.

Manfaat

Sebelumnya akun email pada domain @john.petra.ac.id hanya tersedia untuk mahasiswa. Setelah diaktifkannya akun Google Apps untuk mahasiswa, dosen, dan staf di Petra, seluruh komunitas kampus menjadi semakin terhubung. Setelah dilakukan migrasi sistem, dosen dan staf mendapat alamat email dengan domain @petra.ac.id. Para dosen dapat berkolaborasi dengan mahasiswa dalam karyanya secara langsung, berkomentar dan memberi umpan balik secara waktu nyata.

Kepala Bagian TI, Andjarwirawan, optimis dengan kemungkinan kolaborasi ini. Mahasiswa tidak lagi kehilangan file tugasnya karena virus dan kerusakan flashdisk. Selain itu, lebih banyak mahasiswa yang menggunakan akun emailnya secara teratur, tidak hanya menggunakannya di periode pendaftaran mata kuliah saat mereka harus menunggu email konfirmasi. Andjarwirawan juga menyatakan bahwa sebelumnya, dosen dan staf menggunakan email berulang kali untuk menyiapkan rapat dan mengonfirmasi kehadiran, sedangkan dengan Google Kalender, mereka dapat membuat undangan rapat secara publik dan dapat dengan mudah menentukan waktu yang sesuai untuk semua yang hadir, memperlancar kolaborasi dan komunikasi jurusan.

Akhirnya, efisiensi ini dapat dinikmati oleh bagian TI, karena mereka tidak perlu membuang-buang waktu dan sumber daya lagi untuk perawatan layanan email. Akan tetapi, waktu dan sumber daya tersebut dapat didedikasikan untuk pengembangan TI lainnya di dalam kampus, seperti aplikasi internal. Petra dapat melanjutkan langkahnya sebagai kampus berbasis TI guna mewujudkan visinya sebagai universitas global.